

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya menjaga kesehatan bagi masyarakat adalah hal mutlak, karena dengan menjaga tingkat kesehatan aktifitas masyarakat tidak terganggu dan dapat terus produktif. Berdasarkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009, telah ditetapkan upaya kesehatan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat (Indonesia, 2009). Salah satu upaya untuk memperoleh kesehatan atau kesembuhan kembali dari suatu penyakit antara lain dengan melakukan pengobatan ke dokter atau melakukan pengobatan sendiri atau swamedikasi (Harahap et al., 2017).

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang dipergunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam dan luar tubuh guna mencegah, meringankan, dan menyembuhkan penyakit (Alimuzhafar and Bahar, 2019). Obat yang digunakan secara benar akan sangat menguntungkan dalam penyembuhan suatu penyakit, namun obat yang digunakan secara salah akan bersifat seperti racun yang dapat menimbulkan kerugian bahkan membahayakan nyawa manusia. Jika penggunaan obat salah, tidak tepat, tidak sesuai takaran

dan indikasinya maka obat dapat membahayakan kesehatan (Hongdiyanto, 2014).

Nyeri merupakan sensasi yang mengindikasikan bahwa tubuh sedang mengalami kerusakan jaringan, inflamasi, atau kelainan yang lebih berat seperti disfungsi sistem saraf. Oleh karena itu nyeri sering disebut sebagai alarm untuk melindungi tubuh dari kerusakan jaringan yang lebih parah. Rasa nyeri seringkali menyebabkan rasa tidak nyaman seperti rasa tertusuk, rasa terbakar, rasa kesetrum, dan lainnya sehingga mengganggu kualitas hidup pasien atau orang yang mengalami nyeri. Analgesik adalah obat yang dapat mengurangi rasa sakit dengan bertindak dalam sistem saraf pusat atau pada mekanisme nyeri perifer, tanpa secara signifikan mengubah kesadaran. Analgesik menghilangkan rasa sakit, tanpa mempengaruhi penyebabnya. Analgesik apabila digunakan dengan dosis yang berlebihan maka dapat menimbulkan beberapa efek samping (Chandra et al., 2016).

Obat analgesik jika digunakan secara tepat dan sesuai dengan aturan pakai, maka dapat mengurangi dan mengatasi rasa nyeri. Sebaliknya, jika penggunaannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan aturan pakai, maka dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan seperti tukak lambung, mual, vomitus, resiko perdarahan, maag, telinga berdengung, gangguan darah dan lain-lain (Pervinder, 2012).

Banyak masyarakat yang kurang mendapatkan informasi tentang segala sesuatu tentang obat seperti cara mendapatkan (membeli) obat di tempat yang resmi, cara menggunakan obat, cara penyimpanan obat, dan cara membuang obat yang .baik dan benar. Obat yang didapatkan masyarakat dari tempat yang resmi seperti apotek dan toko obat akan memberikan khasiat sesuai dengan indikasinya. Apabila obat didapatkan dari tempat yang ilegal maka kebenaran obat tersebut akan diragukan. Begitu pula cara penggunaan yang kurang tepat atau tidak sesuai aturan pakainya maka dapat beresiko terhadap khasiat atau efek obat yang diharapkan. Selain itu kurang tepatnya penyimpanan obat yang baik dan benar dapat mengakibatkan kerusakan obat sehingga tidak aman untuk dikonsumsi. Obat yang masih tersisa setelah pemakaian karena sudah sembuh atau obat yang sudah kadaluarsa maka obat harus dibuang atau dihancurkan sesuai dengan bentuk sediaannya, kesalahan dalam cara membuang obat maka dapat berdampak pada pencemaran lingkungan atau obat tersebut dapat disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab (Pujiastuti and Kristiani, 2019).

DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) merupakan istilah yang diperkenalkan dalam rangka untuk mewujudkan Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO), sebagai salah satu langkah nyata untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang obat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Pramesti dan Meiti Rosmiati (2021) yang berjudul Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap DAGUSIBU Obat ditengah Pandemi COVID-19 di Klinik Rita Medika Cisurung Periode April-Mei 2021 mendapat hasil yaitu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien berdasarkan umur, berpengetahuan kurang sebesar 27,5%. Sedangkan pada tingkat pengetahuan berdasarkan pendidikan persentase berpengetahuan kurang sebesar 32,5 dan berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Muhammad Dwi Yulianto (2020) yang berjudul Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang DAGUSIBU Obat di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang mendapat hasil yaitu tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebesar 13,85%, tingkat pengetahuan dengan kategori cukup sebesar 26,15% dan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang sebesar 60% sehingga masih banyak masyarakat dengan pengetahuan yang kurang tentang DAGUSIBU obat.

Rumah Sakit Umum Universitas Muhammadiyah Malang merupakan satu dari sekian rumah umum di Kota Malang, serta dibawah naungan Universitas Muhammadiyah Malang dan termasuk ke dalam Rumah Sakit tipe B. RSUD Universitas Muhammadiyah melayani pasien rawat inap dan rawat jalan. Pada pelayanan rawat jalan, terdiri dari beberapa Poliklinik salah satunya yaitu Poliklinik Bedah Umum. Poliklinik bedah umum merupakan poli yang menangani segala pengobatan penyakit dan luka dengan

menggunakan metode bedah, dan pelayanan yang ditangani di Poliklinik Bedah Umum adalah operasi kecil, operasi hernia, usus buntu, hemoroid/wasir, konsultasi seputar pembedahan dan lain-lain.

Berdasarkan pemaparan di atas maka perlu melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang DAGUSIBU obat analgesik di Poliklinik Bedah Umum RSU Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan pasien tentang DAGUSIBU obat analgesik di Poliklinik Bedah Umum RSU Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang DAGUSIBU obat analgesik di Poliklinik Bedah Umum RSU Universitas Muhammadiyah Malang yang baik dan benar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui pengetahuan pasien tentang DAGUSIBU obat analgesik di Poliklinik Bedah Umum RSU Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dapat dijadikan rujukan untuk melakukan program pembinaan tentang DAGUSIBU obat yang baik dan benar.